

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Republik Rakyat China (RRC) mengkonfirmasi temuan kasus kesakitan akibat infeksi virus SARS CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) pada tanggal 31 Desember 2019. Infeksi virus tersebut terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kejadian tersebut kemudian menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia, sehingga *World Health Organization* (WHO) pada 30 Januari 2020 mengumumkan *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (CDC, 2020).

Berdasarkan data dari *worldometers* sampai dengan bulan Januari 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia mencapai 99.771.343 jiwa, dengan jumlah kasus sembuh 71.745.121 jiwa dan kasus kematian 2.138.965 jiwa. Indonesia berada di urutan ke-19 di Dunia dan menjadi nomor satu di Asia Tenggara yang mencatat kasus terkonfirmasi positif COVID-19 terbanyak. Menurut, data Satuan Tugas Penanganan (SATGAS) COVID-19 Republik Indonesia, per tanggal 25 Januari 2021 pasien terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 989.262 orang, dengan pasien sembuh sebanyak 798.810 orang dan pasien meninggal 27.835 orang.

Peningkatan kasus ini menjadikan Provinsi Jawa Barat berada di urutan kedua diantara 34 Provinsi di Indonesia, dengan total kasus terkonfirmasi

positif 125.376 orang (12,7%). Sedangkan Kota Bekasi berada di urutan ketiga, dengan jumlah kasus positif 21.080 orang (5,95%) dari total kasus terkonfirmasi positif di Jawa Barat.

Penyebaran yang cepat dan jumlah kasus yang meningkat secara eksponensial mengakibatkan pentingnya sosialisasi dan edukasi pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit menular ini. Strategi pencegahan lebih difokuskan pada isolasi, pengendalian penyebaran infeksi, diagnosa dan mengobati pasien COVID-19. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020)

Sekolah harus dapat melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka dalam situasi pandemi COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih disiplin dan lebih taat. Warga satuan Pendidikan memiliki peran penting dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 di sekolah, agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster. Peran warga satuan pendidikan untuk menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh warga satuan pendidikan.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (KBBI, 2014). Sedangkan menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Menurut penelitian di China, perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat China dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mereka (Zhong, *et al.*, 2020). Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 menggambarkan persepsi, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 penduduk Indonesia di 34 provinsi. Sebesar 93,4% masyarakat menggunakan masker sebagai alat pelindung diri mencegah COVID-19. Namun, 58,61% responden menyatakan sulit dalam pelaksanaan jaga jarak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 murid kelas 10 SMK Swasta Panjatek, berupa pemberian sepuluh (10) butir soal kuesioner pengetahuan mengenai perilaku pencegahan COVID-19, hasil didapatkan rata-rata nilai pengetahuan yaitu 4,8 dari 10 yang artinya memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan sikap responden terhadap perilaku pencegahan COVID-19, yaitu 8 dari 20 murid mendapatkan skor dibawah 30 yang dikategorikan sebagai sikap tidak baik. Hasil observasi awal yang telah dilakukan, juga menunjukkan bahwa

sarana mencuci tangan tidak tersebar merata hanya ada di depan gedung sekolah dan tidak ada sabunya. Hal tersebut menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 masih belum optimal.

Pengetahuan yang baik tentang perilaku pencegahan COVID-19 akan melahirkan sikap positif terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Sikap yang positif akan melahirkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik pula. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Kelas 10 SMK Swasta Panjatek Bekasi Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka disusun suatu rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 10 SMKS Panjatek tahun 2021 ?
2. Bagaimana hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 10 SMKS Panjatek tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 10 SMKS Panjatek Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 10 SMKS Panjatek Tahun 2021.
- b) Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 10 SMKS Panjatek Tahun 2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Intitusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah khususnya SATGAS COVID-19 sekolah, dalam pencegahan COVID-19 selama pembelajaran tatap muka dilakukan.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku pencegahan COVID-19 di lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku siswa kelas 10 dalam pencegahan COVID-19 tahun 2021 di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan virus COVID-19 pada siswa kelas 10 SMKS Panjatek tahun 2021 di lingkungan sekolah.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh responden hanya sekali. Kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu lembar kuesioner pengetahuan, lembar kuesioner sikap, dan lembar kuesioner perilaku mengenai pencegahan COVID-19 di lingkungan sekolah.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Panjatek, Jl. Lkr. Utara No.99, RT.007/RW.018, Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat 17123.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 10 di SMKS Panjatek berjumlah 320 orang, dengan 150 perempuan dan 170 laki-laki.

kemudian diambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Besar sampel yang ditentukan dengan rumus perhitungan slovin.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2021.